

PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA PANDEMI COVID-19 DI SLB MUHAMMADIYAH DEKSO

Aisyah A'yun Khoirurrizki¹, Hendro Widodo²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Corresponding Author: aisyahayunkhoirurrizki@gmail.com

Abstract

This study discusses the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Religious Education learning at SLB Muhammadiyah Dekso. The method used to obtain the results of the study was descriptive qualitative, the researchers conducted interviews and observations on Islamic Religious Education teachers at SLB Muhammadiyah Dekso. The data obtained is then reduced to the results of the research written in this article. The author found data that SLB Muhammadiyah Dekso was divided into three levels and 3 levels (SD, SMP and SMA) and the number of students was 47 Muslim students and one Catholic student. Implementation of religious learning is adjusted to the ability of students, at SLB Muhammadiyah Dekso there are also activities to read the Qur'an every morning and memorize short letters. The teaching and learning process after the COVID-19 pandemic can be carried out optimally, interspersed with clean living training to teach children the importance of preventing the spread of the corona virus. Islamic Religious Education teachers teach with excellence, involving optimal student processes so that students can develop according to their abilities.

Keywords: Islamic Religious Education, SLB Muhammadiyah Dekso, 2013 Curriculum Implementation

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Dekso. Metode yang digunakan untuk mendapat hasil penelitian dilakukan dengan kualitatif deksriptif, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada guru Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Dekso. Data yang diperoleh kemudian direduksi menjadi hasil peneltiian yang tertulis didalam artikel ini. Penulis menemukan data bahwa SLB Muhammadiyah Dekso terbagi menjadi tiga jenjang 3 jenjang (SD, SMP dan SMA) dan jumlah siswa 47 siswa beragama islam dan satu siswa yang Bergama Katholik. Implementasi pembelajran agama disesuaikan dengan kemampuan siswa, di SLB Muhammadiyah Dekso juga terdapat kegiatan membaca Al -Qur'an setiap pagi dan hafalan surat pendek. Proses belajar mengajar pasca pandemic covid-19 dapat dilaksanakan dengan optimal diselingi dengan pelatihan hidup bersih untuk mengajarkan anak pentingnya mencegah penyebaran virus corona. Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan luar bisa, melibatkan proses siswa yang optimal sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, SLB Muhammadiyah Dekso, Implementasi Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki potensi untuk ditumbuh kembangkan. Mereka hanya mengalami gangguan atau ketidaksempurnaan secara fisik dan atau sensorik, mereka juga mengalami penyimpangan intelektual, sosial dan emosional. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih terarah. Proses pemerataan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tentunya tidak bisa dibilang mudah, beberapa proses pembelajaran harus benar – benar disesuaikan dengan kebutuhan dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus.

Tak dapat dipungkiri bahwa pandemic covid-19 masih melanda di Indonesia sejak 2020, proses pembelajaran tatap muka harus ditunda sebagai wujud pencegahan penyebaran virus corona. Penyebaran virus corona selain sangat berdampak pada sector pariwisata juga merambah di sector Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dari rumah menggunakan system daring, sehingga banyak tantangan yang harus diselesaikan oleh beberapa Lembaga Pendidikan, terlebih pada Lembaga Pendidikan yang berada di perbatasan dan fasilitas yang kurang. Di Yogyakarta sendiri, Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah tidak lebih dari sepuluh sekolah, salah satunya SLB Muhammadiyah Dekso yang ditunjuk sebagai sekolah uji coba penanganan Covid-19 oleh Muhammadiyah *Diseaster Management Centre* (MDMC) dan sebagai upaya perubahan gaya hidup sehat.

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan perangkat yang mendukung, salah satu perangkat pembelajarannya adalah kurikulum. Dalam dunia Pendidikan kurikulum menjadi hal yang sangat dibutuhkan, pembelajaran tidak lepas dari peran kurikulum yang menjadi suatu komponen dari proses pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian integral dari system Pendidikan nasional. Seorang guru professional harus mampu memahami konsep kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran. Realitas yang terjadi di lapangan menurut hasil observasi dan wawancara pada para guru membuktikan bahwa masih ada Sebagian sekolah yang belum maksimal dalam proses perumusan kurikulum sehingga pada pelaksanaannya mengalami banyak kekurangan.

Indonesia saat ini tengah menerapkan kurikulum 2013 baik itu disekolah regular maupun luar biasa, anak di sekolah luar biasa memerlukan pemberlakuan khusus dalam pembelajaran. Pada pengembangan kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus dapat disesuaikan dengan kemampuan dan jenis hambatan anak. Anak dilatih untuk menjadi kreatif, inisiatif agar potensi yang dimiliki dapat berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Pendidikan Khusus adalah kurikulum bagi peserta didik yang memiliki kelainan atau berkebutuhan khusus yang mengikuti Pendidikan pada satuan Pendidikan khusus atau satuan Pendidikan formal. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal berdasar pada kemampuannya. Sebagai acuan dasar adalah kemampuan peserta didik, anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak bisa digeneralisasikan sebagai anak yang memiliki kondisi sama dengan anak pada umumnya, apabila persepsi ini benar maka menjadi kewajiban Lembaga Pendidikan memberikan pembelajaran yang proposional dengan kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif analitik deskriptif, karena sumber data utama merupakan perkataan dan Tindakan seorang guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan bersifat analitik deskriptif karena penelitian digunakan ini dimaksudkan menganalisis dan menjabarkan keadaan yang

terjadi. Penelitian ini dilakukan di SLB Muhammadiyah Dekso, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti menggunakan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Dekso.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis dengan teori belajar behavioristik, dengan tujuan penelitian terhadap arah pengembangan teori dan praktik pembelajaran. Teori ini dikenal dengan model hubungan antara stimulus dan respon. Teknik pengambilan data penelitiannya bersifat purposive sample dengan tujuan tertentu. Oleh karenanya, subjek dalam penelitian ini adalah seseorang yang mampu memberikan informasi secara akurat dan mampu memahami serta terlibat dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

A. Kurikulum 2013 di SLB Muhammadiyah Dekso

Anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakter fisik, intelektual dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya, hal itu menjadi sebab anak merasa kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi personal, social dan aktivitas pembelajaran. Kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus tidak terlepas dari kurikulum yang telah ada. Tujuan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus sama dengan kurikulum bagi anak normal, yaitu sama – sama membentuk perilaku peserta didik. Namun, bagi anak berkebutuhan khusus pada bentuk evaluasi pembelajaran. Pengembangan kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan dan jenis hambatan yang dirasakan oleh anak.

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada anak berkebutuhan khusus strategi pelaksanaan kurikulum regular disesuaikan dengan gradasi berat atau ringannya kondisi peserta didik, anak mendapat banyak peran dalam pembelajaran, mulai menentukan tema dan membuat kesepakatan untuk mengusulkan kegiatan yang akan dipelajari.

B. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan materi serta kebutuhan dalam proses pembelajaran. Perencanaan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, beserta dengan metode, tempat pembelajaran, strategi dan media/alat peraga yang tersedia di sekolah dapat mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka perlu adanya persiapan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan di SLB Muhammadiyah Dekso pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Alfiah memaparkan bahwa Rencana Proses Pembelajaran

(RPP) masih menggunakan RPP seperti sekolah pada umumnya dan direncanakan sesuai dengan proses pembelajarannya. Berdasarkan observasi perencanaan yang dibuat untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan dokumen tertulis yang dipaparkan oleh pihak sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana pembelajaran menggunakan model kurikulum yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan kondisi siswa.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 mengenai kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus menjelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya secara fisik, mental – intelektual, social dan emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya disbanding dengan anak lain sebayanya. Secara umum anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 4, anak yang berkebutuhan khusus, dikelompokkan menjadi:

- a. Tunanetra adalah seseorang yang memiliki kelainan atau kerusakan pada mata seseorang sehingga menyebabkan kelemahan dan kerusakan bagian indera penglihatan.
- b. Tunarungu adalah seseorang yang kekurangan atau kehilangan kemampuan indera pendengar yang disebabkan oleh kerusakan seluruh alat pendengaran sehingga menghambat perkembangan Bahasa dan membutuhkan bimbingan serta pelayanan khusus.
- c. Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan fungsi kecerdasan intelektual dan adaptasi tingkah laku yang terjadi pada masa perkembangannya sehingga menyebabkan kesulitan dalam tugas akademik, komunikasi dan social.
- d. Tunadaksa adalah suatu keadaan yang terganggu atau rusak sebagai akibat dari gangguan bentuk atau hambatan pada otot, sendi dan tulang dalam fungsi normalnya. Keadaan ini bisa disebabkan karena kecelakaan, penyakit atau juga pembawaan sejak lahir.
- e. Down sindrom adalah gangguan genetic paling umum yang menyebabkan perbedaan kemampuan belajar dan ciri – ciri fisik tertentu akibat abnormalitas perkembangan kromosom. Penyakit ini dicirikan dengan wajah khas universal (mongoloid).

C. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah hampir sama dengan sekolah regular. Menurut pemaparan ibu Alfiah,

“Pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Dekso sesuai dengan struktur kurikulum, yakni 4 jam pelajaran untuk jenjang SD dan SMP, sedangkan untuk jenjang SMA diberikan 2 jam pelajaran setiap pertemuan”

Guru dalam menyampaikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Dekso kepada para siswa menggunakan metode tertentu yang variative, baik dari kurikulum maupun disesuaikan dengan keadaan, situasi dan kondisi siswa dalam belajar. Metode merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan strategi ini merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar.

Penerapan strategi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada proses belajar mengajar selama di sekolah pada hari Senin – Jum’at pukul 07.15 – 11.30 WIB. Peneliti mendapat temuan menarik di SLB Muhammadiyah Dekso, sebuah kenyataan menunjukkan bahwa diantara 47 siswa 1 diantara mereka Bergama Katholik. Hal ini menunjukkan bahwa SLB Muhammadiyah Dekso bersifat humanis dalam memberikan pelayanan Pendidikan bagi masyarakat secara umum.

“SLB Muhammadiyah Dekso dikenal dengan sekolah yang multicultural dengan keberagamannya, semua siswa diterima baik oleh pihak sekolah dan tidak membeda – bedakan agama, ras, suku dan budaya, kita menerima semua siswa yang hendak belajar disini. Kami memfasilitasi proses belajar bagi anak berkebutuhan khusus secara umum dan apapun agamanya kami terima” ujar Bu Alfiah.

Analisis mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari metode ceramah, tanya jawab, pemberian project, drill sesuai dengan dengan penyandangan keistimewaan siswa, demonstrasi dan Latihan.

“Misalkan, materi fiqh saya banyak memakai metode demonstrasi, materi aqidah untuk tuna grahita menggunakan nyanyian dan biasanya materi sejarah saya menggunakan video” papar Ibu Alfi.

Pada pembelajaran pasca covid-19 ini, SLB Muhammadiyah Dekso mengadakan budaya hidup sehat dan bersih dengan kegiatan pelatihan tatanan hidup new normal selama kurang lebih 3bulan. Para siswa Bersama orangtua dihadirkan ke sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membiasakan hidup sehat dengan mematuhi protocol Kesehatan, mulai dari memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak.

Para siswa diberi pelatihan dan menjadi subjek untuk mampu melaksanakan pola kehidupan sehat dalam kehidupan sehari – hari. SLB Muhammadiyah Dekso, menerapkan metode pembelajaran pasca Covid-19 dengan pembelajaran menyenangkan. Siswa diminta untuk melakukan hal – hal yang disukai selama awal pembelajaran. Pembelajaran tatap muka pasca covid-19 ini dilaksanakan pada bulan oktober – November 2021. Dipekan awal, siswa diminta datang kesekolah sesuai dengan jumlah yang ditentukan oleh pihak sekolah. Kemudian dibuat kelompok kecil untuk melaksanakan

pembelajaran.

“Antusiasme siswa sangat aktif, biasanya dalam pembelajaran saya memakai *system reward – punishment*, siswa yang bisa menjawab pertanyaan dapat hadiah, kadang berupa makanan atau uang sekadarnya, supaya anak – anak semangat untuk belajar dan mengikuti pembelajaran” Ujar Ibu Alfi.

SLB Muhammadiyah Dekso juga menyediakan belajar membaca tulis Al – Qur’an atau iqro bagi anak – anak yang Bergama muslim. Karena SLB Muhammadiyah Dekso, masuk dalam Yayasan Muhammadiyah maka wajib bagi lulusannya mampu membaca Al – Qur’an. Selain membaca Al – Qur’an, siswa juga diajarkan untuk muraja’ah dan tadarus surat – surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 1. Proses Pembelajaran di SLB Muhammadiyah Dekso

D. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan beragam cara, *pertama*, guru mengamati sikap dan perilaku siswa sehari – hari. *Kedua*, guru menilai hasil keaktifan ketika belajar mengajar. *Ketiga*, guru menggunakan evaluasi tertulis. Hasil dari evaluasi tertulis dinilai dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain proses evaluasi pembelajaran diatas, guru juga mengamati sikap siswa di sekolah, mulai dari sikap terhadap guru, teman sebaya dan seluruh warga sekolah. Bagaimana proses sosialisasi, religiusitas dan juga pemahaman siswa dalam kegiatan dis sekolah.

Dalam proses evaluasi pembelajaran, SLB Muhammadiyah menggunakan pola evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

“Siswa mengerjakan soal, yang belum bisa membaca, dibacakan. Tetapi, untuk evaluasi ketrampilan

anak – anak banyak dinilai dari praktek, penilaian sikap dinilai melalui pertanyaan langsung. Ada penilaian kognitif anak melalui ujian dan ketrampilan dari praktek serta sikap dari apa yang dilakukan di sekolah” Papar Ibu Alfi. Evaluasi pembelajaran mempunyai peranan penting, dengan adanya evaluasi akan memberikan masukan dan perbaikan pembelajaran, sehingga proses Pendidikan dan pengajaran dapat berlangsung lebih optimal.

E. Hambatan dan Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Permasalahan dalam pembelajaran dinilai dari ketidak sesuaian antara idealitas dan realitas. Permasalahan dalam hal ini adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dengan muatan materi Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut dapat berkenaan dengan keadaan dirinya, yakni berupa kelemahan – kelemahan yang menghambat proses belajar siswa.

Mengacu pada observasi yang dilakukan oleh penulis, maka penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SLB Muhammadiyah Dekso adalah:

1. Factor internal, kondisi siswa di SLB sangat bervariasi. Keistimewaan yang dimiliki oleh seorang siswa berdasarkan dengan kekurangannya membuat tingkah laku dan proses belajarnya sedikit terhambat.
2. Factor eksternal, mengingat para siswa berasal dari latar belakang keluarga yang heterogen menjadi salah satu factor penghambat dalam pembelajaran, sehingga dalam pengetahuan agama di sekolah menjadi tugas guru sepenuhnya.
3. Fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti dalam pembelajaran Al-Qur’an beserta terjemahannya, harapannya ada Al – Qur’an *braille* untuk anak – anak tuna Netra.

Selain itu, dijelaskan pula factor pendukung yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni:

1. Orangtua dan wali sangat mendukung penuh kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Dekso, orangtua dan wali memberikan ruang belajar yang membuat anak – anaknya merasa nyaman dan berkembang. Mereka merasa bahwa Pendidikan penting diberikan kepada anak – anaknya, meskipun berkebutuhan khusus, para orangtua merasa bersyukur dan tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi anak – anaknya.
2. Guru memberikan pelayanan dan bimbingan secara individual dan menyeluruh didalam kelas bagi siswa, meskipun ada satu anak yang beragama Katholik, guru Pendidikan Agama Islam tetap bisa mengajarkan dengan sabar dan telaten, terutama pada saat belajar membaca Al – Qur’an.
3. Peran persyarikatan Muhammadiyah yang selalu mendukung proses belajar – mengajar di

sector Pendidikan merupakan wujud dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Muhammadiyah mendukung secara penuh terhadap segala hal yang berkaitan dengan Pendidikan.

KESIMPULAN (Gunakan Microsoft Word template style: *Heading 1*)

SLB Muhammadiyah Dekso, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Luar Biasa bagi siswa yang memiliki kekurangan dan keistimewaan dibidang tertentu, SLB Muhammadiyah Dekso memiliki tiga Lembaga Pendidikan berjenjang dari SD, SMP dan SMA. Setelah melakukan penelitian melalui *field riset* dan mengumpulkan beberapa data observasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pasca covid-19 dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang disusun untuk memulai pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Dimulai dengan adanya pelatihan hidup bersih membuat para siswa dapat memahami dan melaksanakan ajakan pemerintah untuk patuh dan taat pada peraturan pemerintah guna mencegah penyebaran covid-19.

Proses belajar mengajar di SLB Muhammadiyah Dekso juga dapat berlangsung dengan optimal. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, guru memberikan *reward – punishment* sebagai dorongan siswa untuk lebih semangat belajar. Pemberian materi juga dilaksanakan dengan bermacam – macam metode, ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan menonton video untuk merangsang pengetahuan siswa. Proses evaluasi dilaksanakan pada tiga sector, yakni kognitif dengan ujian, sikap dengan pengamatan dan ketrampilan dengan praktek yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan materi membaca Al -Qur'an dan hafalan surat pendek sebagai bentuk peningkatan spiritualitas dan kebiasaan religious pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ningrum, T. A., & Siska, S. V. (2019). Implementation of Character Education at Junior High School. Atlantis Press, 337, 114–118. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.22>
- Saputri, M. J. (2021). *Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*. 1–112.
- Aprilia, I. (2018). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tuna daksa sekolah luar biasa bagian d yayasan pembinaan anak cacat surakarta tahun 2017/2018*.
- Widayanti, F. E. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3572>

- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Baroroh, H. R., & Muyasaroh, M. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Muhammadiyah Sidayu Gresik. *Tamaddun*, 21(1), 091. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1380>
- Muchtar, A. D. (2018). Implementasi Kurikulum Pai 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SmpIb Bhakti Kencana Yogyakarta. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 70–78. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.16>
- Sari Rudiyaniti. (2006). Task Analysis dan Pendekatan Fungsional - Individual dalam Pembelajaran Anak Berkelainan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2
- Sania, Prananingrum, A. V., Hidayati, R., & Rosyidah, F. (2021). Kajian Teoritis Organisasi dan Pengembangan Kurikulum. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 28-40. Retrieved from <https://academicareview.com/index.php/jh/article/view/22>
- Fadhil, M. M. (2021). *Pembelajaran Pendidikan ISMUBA Berbasis Multitalenta (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nur Ubiyanti, & Abu Ahmadi. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). Pustaka Setia.